



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5244 - 5250

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional

Putri Dewi Kusumaningrum^{1✉}, Muhammad Abduh²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180085@student.ums.ac.id¹, ma123@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kecamatan Ngemplak dalam pelaksanaan asesmen nasional berdasarkan aspek keadaan fisik, mental, dan emosional, aspek motivasi dan tujuan, dan aspek keterampilan dan pengetahuan dan hal-hal lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 1 Sawahan dan SD Negeri 2 Kismoyoso. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini ialah kesiapan guru berdasarkan aspek keadaan fisik, mental, dan emosional, dan aspek keterampilan, pengetahuan, dan hal-hal lain guru siap melaksanakan asesmen nasional. Guru memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk mempersiapkan asesmen nasional, selain itu guru memiliki riwayat kesehatan yang baik dan memiliki pengetahuan tentang asesmen nasional. Pada aspek motivasi dan tujuan guru belum menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan asesmen nasional.

Kata Kunci: kesiapan, guru sekolah dasar, asesmen nasional.

Abstract

This study aims to describe the readiness of elementary school teachers in Ngemplak District in implementing a national assessment based on aspects of physical, mental, and emotional conditions, aspects of motivation and goals, and aspects of skills and knowledge and other things. This research uses a descriptive research type and a qualitative approach with a case study research design. The subjects in this study were fifth grade teachers at SD Negeri 1 Sawahan and SD Negeri 2 Kismoyoso. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. The validity of the data was obtained by method triangulation and source triangulation. The results of this study are teacher readiness based on aspects of physical, mental, and emotional conditions, and aspects of skills, knowledge, and other things teachers are ready to carry out national assessments. The teacher gives practice questions to students to prepare for the national assessment, besides that the teacher has a good medical history and has knowledge of the national assessment. In the aspect of motivation and the teacher's goals have not shown readiness in carrying out national assessments.

Keywords: readiness, elementary school teachers, national assessment.

Copyright (c) 2022 Putri Dewi Kusumaningrum, Muhammad Abduh

✉ Corresponding author :

Email : a510180085@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2912>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan sistem pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik dapat menciptakan ide, sikap, dan kepribadian yang baik bagi seorang individu. Dakir dalam (Afista et al., 2020). Evaluasi dalam pendidikan berarti untuk mengukur atau mengamati proses dan menentukan nilainya dengan cara membandingkan dengan orang lain atau kriteria tertentu (Adom et al., 2020). Tujuan adanya evaluasi pendidikan yaitu untuk mendapati tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Elis Ratnawulan, 2014). Evaluasi dapat dilakukan pada siswa, lembaga serta untuk semua jenjang, satuan, dan bentuk pendidikan tersedia program pendidikan formal dan nonformal. Maka dari itu, setiap tahapan evaluasi harus fokus pada tujuan mencapai sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Sari et al., (2020) evaluasi merupakan upaya untuk membawa kualitas pendidikan yang lebih baik. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik Kemendikbud di bawah naungan menteri pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan baru yaitu mengganti sistem evaluasi pendidikan Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN) (Kompas, 2020).

Sistem evaluasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi (Novita et al., 2021). Indonesia saat ini menggunakan sistem evaluasi berupa Asesmen Nasional untuk memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21. Pihak yang terlibat dalam asesmen nasional yaitu peserta didik, guru, serta kepala sekolah. Asesmen nasional dilaksanakan pada jenjang pertengahan, untuk Sekolah Dasar (SD) pada kelas 5, Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 11. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diharapkan kebijakan ini dapat memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang. Asesmen nasional mencakup tiga instrumen: Asesmen Kemampuan Minimal (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar dengan menggunakan sumber data penilaian yang representatif dari siswa, guru, dan pimpinan sekolah (Novita et al., 2021). Hal ini memungkinkan guru untuk memainkan peran yang sangat penting dalam asesmen nasional.

Sistem evaluasi asesmen nasional memiliki tujuan untuk menjelaskan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Resti et al., 2021). Tujuan tersebut dapat tercapai, apabila guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait konsep dan pelaksanaan penilaian nasional (Anas et al., 2021). Oleh karena itu, peran guru sebagai elevator dalam proses pembelajaran, dan guru perlu memahami sistem penilaian ini. Guru memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi guru memiliki beberapa peran penting dalam menilai pendidikan. Menurut Hanestya (2021); Zulaiha (2018) menyatakan bahwa peran guru meliputi menjadi sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran.

Diterapkannya sistem evaluasi berupa asesmen nasional sebagai pengganti ujian nasional, hal ini memicu munculnya berbagai macam persoalan terkait kesiapan guru SD dalam melaksanakan asesmen nasional. Penelitian yang dilakukan (Sudianto, 2021) tentang potret kesiapan guru SD dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya siap dan memahami detail informasi mengenai asesmen nasional sehingga strategi yang dilakukan kurang tepat. Penelitian mengenai kesiapan calon guru SD (Nurjanah, 2021a) menyatakan bahwa pengetahuan calon guru terhadap pihak yang terlibat asesmen nasional diperoleh 41,7% dan perlunya asesmen nasional dilaksanakan diperoleh 29,2%, yang memahami secara tepat. Sedangkan kesiapan calon guru terhadap implementasi asesmen nasional sebesar 62,5 % menyatakan siap untuk melaksanakan. Pernyataan kesiapan tersebut belum memadai dengan pengetahuan calon guru yang kurang memahami pengetahuan mengenai asesmen nasional.

Kesiapan berasal dari kata siap, menurut Slameto dalam (Barry, 2019) menyatakan bahwa kesiapan dilihat dari tiga dimensi meliputi: 1) keadaan fisik, mental, dan emosional, 2) kebutuhan, motivasi, dan tujuan, 3) keterampilan, pengetahuan, dan hal lain yang telah dipelajari. Menurut Oemar Hamalik; Dalyono dalam (Candraningrum, 2015) menyatakan bahwa kesiapan merupakan keadaan atau kemampuan yang dicapai dalam proses perkembangan individu yang mencakup fisik, mental, dan emosional. Menurut Bandura dalam (Wangid et al., 2014) mengatakan bahwa kesiapan seseorang dapat dilihat dari tiga bagian yaitu *emotive attitude*, *inall readiness*, *cognitive readiness*, dan *behavioral readiness*. Kesiapan guru sangat penting dalam pelaksanaan asesmen nasional agar pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter, dan survey lingkungan belajar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu digali lebih dalam seberapa jauh kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen nasional sebagai sistem evaluasi pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai kesiapan guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Ngemplak dalam pelaksanaan asesmen nasional. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kecamatan Ngemplak dalam pelaksanaan asesmen nasional berdasarkan tiga aspek: a) keadaan fisik, mental, dan emosional, b) motivasi dan tujuan, c) keterampilan dan pengetahuan dan hal-hal lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Herdiansyah, (2012) adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social yang alami sekaligus mendorong interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian ini secara kualitatif mendeskripsikan kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen nasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Ngemplak dengan mengambil sampel. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel. Purposive sampling menurut Sugiyono, (2020) adalah strategi pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dipilih berdasarkan akreditasi sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sawahan terakreditasi A dan SD Negeri 2 Kismoyoso terakreditasi B, sekolah dasar ini dipilih dengan pertimbangan tertentu karena diharapkan dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, alat pengumpulan data menggunakan recorder dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat data yang dikumpulkan di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir, (2016) analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif yang mengabungkan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Sawahan yang terakreditasi A dan SD Negeri 2 Kismoyoso terakreditasi B. Penelitian ini mendeskripsikan kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Nasional yang meliputi: 1) kesiapan fisik, mental, dan emosional guru, 2) kebutuhan motivasi, dan tujuan, 3) keterampilan, pengetahuan dan hal-hal lain.

1. Uraian Keadaan Fisik, Mental, dan Emosional.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 1 Sawahan dan guru kelas 5 SD Negeri 2 Kismoyoso, diperoleh informasi bahwa secara fisik, mental, dan emosional guru cukup siap dalam melaksanakan asesmen nasional. Hasil wawancara guru dari kedua SD tersebut menyatakan siap berdasarkan fisik, mental dan emosional. Guru menyatakan tidak terdapat masalah dalam pelaksanaan asesmen nasional. Guru mempunyai riwayat kesehatan yang baik berdasarkan dokumentasi, sehingga guru tidak terganggu dalam pelaksanaan asesmen nasional dan siap melaksanakan survey lingkungan belajar.

Persiapan asesmen nasional dapat dilihat dari guru telah mendapatkan sosialisasi dari kepala sekolah, selain itu guru mempunyai perhatian terhadap kebijakan digantikannya UN menjadi AN dengan mencari informasi melalui internet secara mandiri dan berdiskusi dengan antar guru dalam merencanakan pelaksanaan asesmen nasional. Guru juga mengetahui model soal yang diberikan dalam AKM berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, dan uraian singkat. Dengan mengetahui model soal yang diujikan dalam AKM guru mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan. Upaya guru yang dilakukan yaitu dengan memberikan soal latihan melalui *web site* yang telah disediakan dari Kemendikbud melalui komputer. Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan memberikan latihan sebanyak tiga kali dalam seminggu sebelum pelaksanaan AN. Selain itu guru memberikan jam tambahan untuk mengerjakan buku detik-detik AN secara bersama setelah pulang sekolah dan meminjamkan buku tersebut untuk latihan di rumah. Untuk SD Negeri 2 Kismoyoso hanya memberikan latihan soal melalui web selama tiga hari. Kedua guru tersebut juga mengatakan bahwa tidak membuat jadwal pelaksanaan AN dikarenakan jadwal sudah dijadwalkan dari pusat.

Diperoleh data hasil observasi pembelajaran guru SD Negeri 1 Sawahan dan SD Negeri 2 Kismoyoso belum menggunakan sumber belajar dan strategi yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Guru belum menggunakan sumber belajar tambahan, guru hanya menggunakan buku pegangan siswa dan buku pegangan guru yang dijadikan sumber belajar. Sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan AN berupa ketersediaan computer dan sumber belajar mandiri berupa buku latihan AN.

2. Kebutuhan Motivasi, dan Tujuan

Berdasarkan wawancara dan observasi aspek kebutuhan kepada guru kelas V SD Negeri 1 Sawahan dan SD Negeri 2 Kismoyoso dalam membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis AKM belum terlaksana. Guru belum membuat RPP berbasis AKM yang menekankan pada literasi dan numerasi. Peran guru menentukan keberhasilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru memiliki kewajiban untuk menyusun RPP, yang digunakan dalam penguasaan model, metode, strategi dan media pembelajaran serta kondisi peserta didik.

Faktor yang menghambat kesiapan guru dalam membuat RPP berbasis AKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 1 Sawahan dan SD Negeri 2 Kismoyoso, kemampuan guru yang terbatas dalam menyusun RPP berbasis AKM, selain itu fasilitas yang kurang menunjang menjadikan hambatan bagi guru. Maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan untuk menambah keterampilan dan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Aspek motivasi yang ditunjukkan guru menyatakan bahwa tertarik dan termotivasi untuk menyusun RPP berbasis AKM. Selain itu guru juga memiliki tujuan yang jelas dalam menyusun RPP ringkas.

3. Keterampilan, Pengetahuan dan Hal-hal Lain

Berdasarkan hasil temuan pada saat penelitian bulan April 2022 mengenai kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Nasional ditinjau dari aspek keterampilan, pengetahuan, dan hal –hal lain. Diperoleh data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru kelas lima SD Negeri 1 Sawahan dan SD Negeri 2 Kismoyoso diperoleh data, sebagai berikut.

Diperoleh data hasil wawancara terkait pengetahuan, guru telah mengetahui dan memahami jenis asesmen dalam AKM yaitu literasi dan numerasi. Guru juga mengetahui bahwa AKM dapat mengukur literasi dan numerasi, karena kompetensi dalam AKM dikembangkan secara lintas muatan pelajaran. Selain pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan AKM literasi dan numerasi dapat dikembangkan melalui muatan pelajaran IPA, IPS, dan pelajaran lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Hasil AKM dapat dijadikan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan tentang indikator yang digunakan dalam survey karakter. Guru SD Negeri 1 Sawahan dan SD Negeri 2 Kismoyoso mengatakan bahwa tujuan survey karakter untuk mengetahui, mengukur sikap dan perilaku peserta didik. Dalam survey karakter tidak hanya sebatas untuk mengetahui pemahaman pengetahuan, tetapi survey ini merupakan internalisasi nilai yang menyatu saat proses pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada April 2022 di SD Negeri 1 Sawahan diperoleh data bahwa guru sudah terlihat adanya ketertarikan dalam menggunakan hasil AKM dan survey karakter dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Keterampilan mengajar untuk meningkatkan literasi guru melakukan pembiasaan membaca dengan menggaris bawahi poin-poin penting yang ada dalam buku teks. Selain itu guru memberikan tugas rumah berupa membaca dan meringkas suatu bacaan. Dengan melalui pembiasaan membaca dengan menggaris bawahi poin penting peserta didik dapat memahami apa isi yang disampaikan dalam teks bacaan, sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti AKM yang akan datang. Namun guru belum menggunakan metode dan strategi dalam meningkatkan numerasi peserta didik. Penerapan nilai karakter pancasila dalam pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, ini menunjukkan profil pelajar pancasila beriman dan bertaqwa kepada tuhan. Perilaku mandiri ditunjukkan pada guru memberikan tugas mandiri setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut. Berfikir kritis dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan siswa berlomba-lomba untuk menyampaikan gagasan yang dimilikinya. Perilaku gotong royong ditunjukkan kegiatan piket kelas setelah pulang sekolah dilakukan secara berkelompok. Kreatif ditunjukkan pada kegiatan siswa menghasilkan suatu karya berupa gambar yang mereka buat sesuai imajinasi. Berkebinekaan global dilihat saat guru mengenalkan tarian budaya yang dikaitkan dengan muatan pelajaran SBdP.

Keterampilan guru SD Negeri 2 Kismoyoso dalam mengajar berdasarkan hasil observasi guru belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk meningkatkan literasi siswa. Pembelajaran belum berorientasi kepada peserta didik. Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Guru SD Negeri 2 Kismoyoso memiliki upaya dalam meningkatkan numerasi, dengan cara membiasakan memberikan soal matematika dasar ketika pulang sekolah. Pada saat pulang sekolah guru membiasakan memberikan soal berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian untuk meningkatkan numerasi peserta didik. Setiap peserta didik mendapatkan satu soal yang harus dijawab sebelum meninggalkan kelas. Peserta didik tampak begitu antusias dalam menjawab soal yang diberikan. Tetapi soal yang diberikan hanya berupa angka, bukan soal cerita yang membutuhkan pemahaman dalam menjawab soal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kesiapan guru SD di Kecamatan Ngemplak dalam melaksanakan asesmen nasional, dapat disimpulkan bahwa. 1) Aspek fisik, mental, dan emosional menunjukkan bahwa guru siap dalam pelaksanaan asesmen nasional. Dilihat dari guru mempunyai riwayat kesehatan yang baik dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan asesmen nasional dengan memberikan latihan soal AKM. 2) Aspek kebutuhan motivasi, dan tujuan mengungkapkan bahwa guru belum siap. Guru belum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hambatan yang dialami guru dalam menyusun RPP yaitu kemampuan guru yang terbatas dalam menyusun

RPP berbasis AKM dan kurangnya fasilitas yang menunjang. 3) Aspek keterampilan, pengetahuan, dan hal-hal lain guru cukup siap dalam pelaksanaan asesmen nasional. Guru sudah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang asesmen nasional. Pada proses pembelajaran guru sudah mencoba menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan numerasi serta karakter pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha kuasa, karena telah memberikan kemudahan dan kelancaran penelitian bagi saya. Terima kasih saya ucapkan kepada kepala sekolah dan guru kelas lima di SD Negeri 1 Sawahan dan SD Negeri 2 Kismoyoso atas bantuannya dalam penelitian ini. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak kampus, dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adom, D., Mensah, J. A., & Dake, D. A. (2020). Test, Measurement, And Evaluation: Understanding And Use Of The Concepts In Education. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 9(1), 109–119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20457>
- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Rr. Forijati. (2021). Pengembangan Kemampuan Guru Ekonomi Di Kediri Melalui Kegiatan Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.29303/Rengganis.V1i1.28>
- Ayang Sari, Syahnun Daulay, Yola Yuliana Putri, P. E. (2020). *Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif Guru Sma Di Kota Tebing Tinggi*. 213–220.
- Barry, R. R. (2019). Efektifitas Kesiapan Guru, Infrastruktur Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Smp Kristen Kanaan Tangerang. *Journal Dinamika Pendidikan*, 12. <https://doi.org/10.51212/jdp.v12i1.1026>
- Candraningrum, D. K. (2015). *Kesiapan Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Diy Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013* [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/23833/1/Skripsi_Lengkap.Pdf
- Elis Ratnawulan, R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Ke-5). Rajawali Pers.
- Hanestya, Z. A. (2021). Peran Guru Dalam Proses Pendidikan Anak Didik Pemasayarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka). *Journal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 221–227.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (R. Oktafiani (Ed.); Cetakan Ke). Salemba Humanika.
- Kompas. (2020). *Tahun Depan Un Diganti Asesmen Nasional, Ini Penjelasan Mendikbud*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/10/07/131802471/tahun-depan-un-diganti-asesmen-nasional-ini-penjelasan-mendikbud>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (An): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Nurjanah, E. (2021a). Kesiapan Calon Guru Sd Dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda*, 3(2), 76–85.
- Nurjanah, E. (2021b). Kesiapan Calon Guru Sd Dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Journal Papeda*, 3(2).
- Sudianto, K. (2021). Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi

5250 *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional* – Putri Dewi Kusumaningrum, Muhammad Abduh
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2912>

Asesmen Nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85–97.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. (S. Y. Suryandari (Ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.

Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.21831/Jpe.V2i2.2717>

Y. Resti, Zulkarnain, Astuti, E. S. K. (2021). *Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kopetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Seberang Ulu Ii Palembang. November 2020*, 18–19.

Yeyen Afista, Ali Priyono R, S. A. A. H., & Huda, A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal Of Education And Management Studies*, 3(6).

Zulaiha, D. (2018). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.